

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK TK

^{1*}Nofia Widya Atmadjati, ² Sri Hidayati Nofia Widya Atmadjati, ³Soesilaningtyas

¹²³Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurusan Keperawatan Gigi

Corresponding Author: *nofiawidya9@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya presentase angka karies pada anak TK Wachid Hasyim Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK Wachid Hasyim Surabaya tahun 2020 yang meliputi pengetahuan tentang pengertian karies gigi, pengetahuan tentang penyebab karies gigi, pengetahuan tentang akibat karies gigi, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, dan pengetahuan tentang perawatan karies gigi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah responden 41 responden. Metode pengumpulan data dengan pengisian kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan cara merekap hasil data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan perhitungan data setiap orang tua siswa, selanjutnya hasil dari perhitungan disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian dipersentasikan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori Baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Orang tua, Kesehatan Gigi dan Mulut, Anak TK.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat luas yaitu karies gigi, karies tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi dapat pula terjadi pada anak (Rachmat H. 2016).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproximal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2016). Masalah karies gigi masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami, rasa sakit, dan ketidaknyamanan (Ngantung dkk., 2015).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada kelompok anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Bila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) tersebut seharusnya pada usia-usia anak sekolah dasar memiliki angka karies rendah, akan tetapi dilihat dari kenyataan yang ada dan berdasarkan laporan-laporan penelitian yang telah dilakukan sebagian besar datanya menunjukkan adanya tingkat karies gigi pada anak sekolah yang cukup tinggi (Warni, 2010).

Sejauh ini, karies gigi masih jadi masalah kesehatan anak. Berdasarkan data Riskesdas 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,3%) dengan 14,6% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. *World Health Organization* (WHO) tahun 2003 menyatakan, angka kejadian karies gigi pada anak 60% -90%. Anak merupakan kelompok masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan memiliki prevalensi karies gigi yang cukup tinggi, Survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang dilakukan menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80%, dan 90% di antaranya adalah anak-anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kalirungkut Surabaya di TK Wachid Hasyim pada tahun 2019 diperoleh total siswa yang diperiksa sebanyak 41 anak, dengan kasus karies sebanyak 35 anak dengan persentase 85,4% dari persentase kasus karies gigi. Angka bebas karies kriteria tersebut termasuk kategori karies tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat karies pada anak TK Wachid Hasyim termasuk tinggi. Dalam hal ini peranan orang tua sangat penting terkait tingginya angka karies pada anak, karena pada usia ini masih belum bisa mandiri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga peran orang tua untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah responden 41 responden. Metode pengumpulan data dengan pengisian kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan cara merekap hasil data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan perhitungan data setiap orang tua siswa, selanjutnya hasil dari perhitungan disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian dipersentasikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi jawaban responden Pengetahuan orang tua tentang pengertian karies gigi pada anak TK Wachid Hasyim Surabaya.

Tabel 1. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pengertian Karies Gigi

| Pernyataan | Orang Tua | | | |
|--|-----------|------|-------|-----|
| | Benar | | Salah | |
| | ♣ | % | ♣ | % |
| Kerusakan pada jaringan keras gigi | 21 | 51% | 20 | 49% |
| Siapa saja yang bisa mengalami gigi berlubang | 40 | 98% | 1 | 2% |
| Jika terjadi gigi berlubang apa yang dirasakan | 41 | 100% | 0 | 0 |
| Jumlah total | 102 | 249% | 21 | 51% |
| Rata-rata | 34 | 83% | 7 | 17% |
| Kriteria Pengetahuan | Baik | | | |

Berdasarkan tabel diatas, distribusi jawaban responden tentang pengertian tentang karies gigi (83%) termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa beberapa orang tua masih belum mengetahui pengertian dari kerusakan pada jaringan keras gigi. Tetapi, banyak orang tua sudah mengetahui siapa saja yang bisa mengalami gigi berlubang dan menjawab dengan benar semua tentang bagaimana rsanya jika terjadi gigi berlubang.

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang diawali dengan terjadinya kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi (*pit, fissure, dan daerah interproksimal*), kemudian meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan juga dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau ke pulpa. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan saliva, permukaan dan anatomi gigi (Tarigan, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, membuktikan bahwa orang tua dari anak TK Wachid Hasyim Surabaya baru mengetahui saja belum sampai bisa mengaplikasikan kemampuannya untuk melaksanakan pengetahuannya tentang pengertian karies gigi dengan benar, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anaknya.

Distribusi jawaban responden Pengetahuan orang tua tentang penyebab karies gigi pada anak TK Wachid Hasyim Surabaya.

Tabel 2. Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyebab Karies Gigi

| Pernyataan | Orang Tua | | | |
|---|-----------|--------|-------|--------|
| | Benar | | Salah | |
| | ✱ | % | ✱ | % |
| Apa saja penyebab gigi berlubang | 33 | 80% | 8 | 20% |
| Gigi susu yang mudah mengalami gigi berlubang pada permukaan yang halus | 9 | 22% | 32 | 78% |
| Jenis makanan yang bisa menyebabkan gigi berlubang | 35 | 85% | 6 | 15% |
| Makanan yang tidak dapat menyebabkan gigi berlubang | 41 | 100% | 0 | 0% |
| Jumlah total | 118 | 287% | 46 | 113% |
| Rata-rata | 29,5 | 71,75% | 11,5 | 28,25% |
| Kriteria Pengetahuan | Cukup | | | |

Berdasarkan tabel diatas, distribusi jawaban responden tentang penyebab karies gigi (71,75%) termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa orang tua lebih banyak yang tahu tentang penyebab karies, makanan penyebab karies daripada pengetahuan tentang ciri permukaan gigi yang mudah terkena karies.

Menurut Kidd (2012), penyebab terjadinya karies yaitu antara lain lengketan plak yang berisi bakteri, peran karbohidrat makanan seperti gula dan coklat, kerentanan permukaan pada gigi, dan waktu merupakan faktor penting dalam proses terjadinya karies gigi.

Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan orang tua tentang penyebab terjadinya karies gigi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan cara mengurangi makanan yang manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi.

Distribusi jawaban responden Pengetahuan orang tua tentang akibat karies gigi pada anak TK Wachid Hasyim Surabaya.

Tabel 3. Pengetahuan Orang Tua Tentang Akibat Karies Gigi

| Pernyataan | Orang Tua | | | |
|---|-----------|-------|-------|-------|
| | Benar | | Salah | |
| | ♣ | % | ♣ | % |
| Yang terjadi pada gigi apabila gigi berlubang dibiarkan | 41 | 100% | 0 | 0% |
| Akibat dari gigi berlubang pada anak yang tidak dilakukan perawatan | 41 | 100% | 0 | 0% |
| Akibat dari gigi berlubang terhadap tumbuh kembang anak | 23 | 55% | 18 | 44% |
| Jumlah total | 105 | 255% | 18 | 44% |
| Rata-rata | 35 | 85,3% | 6 | 14,7% |
| Kriteria Pengetahuan | Baik | | | |

Berdasarkan tabel diatas, distribusi jawaban responden tentang akibat karies gigi (85,3%) termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa orang tua masih belum mengetahui akibat dari gigi berlubang terhadap tumbuh kembang anak. Tetapi, banyak orang tua menjawab dengan benar semua tentang akibat jika gigi berlubang dibiarkan dan tidak dilakukan perawatan.

Karies gigi ini banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis-manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang mengetahui. Mulut merupakan bagian yang penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi karena banyak penyakit umum mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang gula-gula, apabila anak terlalu banyak makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies (Machfoedz dan Zein, 2005).

Berdasarkan uraian diatas peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pemeliharaan kesehatan gigi anaknya, terutama dalam membimbing, memberi pengetahuan tentang akibat yang ditimbulkan dari karies gigi.

Distribusi jawaban responden Pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi pada anak TK Wachid Hasyim Surabaya.

Tabel 4. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies Gigi

| Pernyataan | Orang Tua | | | |
|---|-----------|------|-------|------|
| | Benar | | Salah | |
| | ♣ | % | ♣ | % |
| Terjadinya gigi berlubang dapat dicegah | 12 | 29% | 29 | 71% |
| Makanan yang membantu dalam pencegahan gigi berlubang | 29 | 71% | 12 | 29% |
| Pernyataan yang merupakan tindakan pencegahan terjadinya gigi berlubang | 28 | 68% | 13 | 32% |
| Jumlah total | 69 | 168% | 54 | 132% |
| Rata-rata | 23 | 55% | 18 | 44% |
| Kriteria Pengetahuan | Kurang | | | |

Berdasarkan tabel diatas, distribusi jawaban responden tentang pencegahan karies gigi (55%) termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa beberapa orang tua masih belum mengetahui tentang makanan apa saja yang dapat mencegah gigi berlubang. Tetapi, banyak pula orang tua yang sudah mengetahui tentang tindakan pencegahan jika terjadi gigi berlubang.

Menurut Tarigan (2016), cara mencegah karies yaitu pengaturan diet karbohidrat, kontrol plak dengan cara menyikat gigi, memakai pasta fluor, pemilihan sikat gigi yang baik, frekuensi dan lamanya penyikatan, kontrol bakteri dengan memakai obat kumur, melakukan penutupan *fissure* untuk mencegah perkembangan lesi karies *fissure* pada anak-anak.

Berdasarkan uraian diatas, orang tua harus memahami dan memberikan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya cara mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Apabila orang tua mempunyai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan mau mengajarkan pola hidup sehat kepada anaknya, maka akan mendapatkan anak-anak dengan gigi yg sehat pula. Maka dari itu, orang tua sangat berperan dalam menumbuhkan kebiasaan anak dalam menyikat gigi dengan cara yang benar dan tepat waktu untuk mencegah timbulnya karies gigi.

Distribusi jawaban responden Pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan karies gigi pada anak TK Wachid Hasyim Surabaya.

Tabel 5. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemeliharaan Karies Gigi

| Pernyataan | Orang Tua | | | |
|--|-----------|-------|-------|-------|
| | Benar | | Salah | |
| | ♣ | % | ♣ | % |
| Waktu yang tepat untuk memeriksakan gigi ke dokter gigi/klinik/puskesmas/rumah sakit | 32 | 78% | 9 | 22% |
| Cara merawat gigi berlubang | 41 | 100% | 0 | 0% |
| Waktu yang tepat menggosok gigi yang baik | 39 | 95% | 2 | 5% |
| Perawatan yang harus dilakukan jika gigi anak berlubang | 23 | 55% | 18 | 44% |
| Makanan yang baik untuk gigi agar tetap sehat | 41 | 100% | 0 | 0% |
| Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut | 41 | 100% | 0 | 0% |
| Manfaat apabila kita menjaga gigi sejak dini | 41 | 100% | 0 | 0% |
| Jumlah total | 258 | 629% | 29 | 71% |
| Rata-rata | 36,8 | 89,9% | 4,1 | 10,1% |
| Kriteria Pengetahuan | Baik | | | |

Berdasarkan tabel diatas, distribusi jawaban responden tentang perawatan karies gigi (89,9%) termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang perawatan karies gigi termasuk kategori Baik. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa orang tua menjawab dengan benar semua tentang cara merawat gigi berlubang, makanan apa saja yang baik untuk gigi agar tetap sehat, cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dan manfaat apabila kita menjaga gigi sejak dini. Tetapi, beberapa orang tua masih belum mengetahui tentang kapan waktu yang tepat untuk memeriksakan gigi ke dokter gigi/klinik/puskesmas/rumah sakit, kapan waktu yang tepat menggosok gigi yang baik dan benar kemudian perawatan apa saja yang harus dilakukan jika gigi berlubang. Jika sudah terjadi karies maka sebaiknya orang tua segera memeriksakan gigi anaknya ke dokter gigi/klinik/puskesmas/rumah sakit agar bisa dilakukan penambalan gigi.

Menurut Tulenan, dkk (2014) penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuknya semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Dengan menutup lubang gigi menggunakan tambalan, maka jalan masuk bakteri akan tertutup, sehingga bisa menghentikan

kerusakan gigi lebih lanjut (Ramadhan, 2010). Penumpatan yaitu suatu tindakan perawatan dengan meletakkan bahan tumpatan pada karies gigi yang sudah dibersihkan.

Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan adalah salah satu usaha untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat merubah kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berangsur seumur hidup, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa.

Kondisi gigi susu (gigi decidui) menentukan keadaan gigi permanen penggantinya. Masalah yang sering terjadi pada anak-anak pra sekolah khususnya anak usia 4 tahun adalah perilaku dalam mengkonsumsi makan atau minuman manis, namun tidak diiringi perilaku membersihkan gigi yang menyebabkan karies gigi (Putri, Maemunah, & Rahayu, 2017). Oleh karena itu, peran keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak pra sekolah, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam merawat kesehatan gigi. Berdasarkan hasil penelitian (Worang et al, 2014) menyatakan bahwa peran serta dari orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta selalu mengingatkan setelah mengkonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air. Dengan adanya dasar - dasar ilmu yang didapat dari orang tua, anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang dijalaninya.

Berdasarkan uraian diatas, orang tua dapat memberikan penjelasan pentingnya melakukan gosok gigi secara teratur, cara menyikat gigi secara benar dan kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi sehingga anak dapat lebih mengerti dan memahami pentingnya perawatan gigi agar gigi tidak terjadi karies. Pada anak usia pra sekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, mulai senang mencoba makanan baru. Seringnya mengkonsumsi gula sangat berpengaruh dalam meningkatkan kejadian karies. Oleh karena itu peran keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anaknya.

Rekapitulasi data hasil Pengetahuan orang tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada anak TK Wachid Hasyim Surabaya

Tabel 6. Rekapitulasi Pengetahuan Dari Semua Indikator Pertanyaan Kuesioner

| Indikator Pertanyaan | Rata- Rata Benar | Rata- Rata Salah | Kategori |
|--|------------------------|------------------------|----------|
| Pengetahuan tentang karies gigi | 83% | 17% | Baik |
| Pengetahuan tentang penyebab karies | 72% | 28% | Cukup |
| Pengetahuan tentang akibat karies | 85% | 15% | Baik |
| Pengetahuan tentang cara pencegahan karies | 55% | 44% | Cukup |
| Pengetahuan tentang perawatan gigi | 90% | 10% | Baik |
| Jumlah | 386% | 114% | |
| Rata-Rata | 77,2% | 22,8% | Baik |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekitar 77,2% termasuk dalam kategori baik Nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata jawaban benar yang meliputi 5 aspek yaitu pengetahuan orang tua tentang pengertian karies gigi, penyebab terjadinya karies gigi, akibat dari karies gigi, pencegahan karies gigi dan perawatan karies gigi

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Orang tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK Wachid Hasyim Surabaya adalah Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., 2016. Kesehatan Gigi dan Mulut - Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?. Yogyakarta: penerbit CV Andi Offset
- Kidd, B. (2012). Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Machfoedz, I., dan Zein. (2005). Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak dan ibu hamil. Yogyakarta : Fitramaya.
- Ngantung, A.R. Pangemanan, C.H.D. Gunawan, N.P. 2015. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Karies Anak di TK Hang Tuah Bitung. Jurnal e-GiGi.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta. Hal 18-19, 138-139, 145

- Nursalam. (2017). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika
- Putri, R.M., Maemunah, N., Rahayu, W. (2017). Kitan Karies Gigi Dengan Status Gigi Anak Pra Sekolah. Jurnal Care Vol .5, No.1, Tahun 2017 (diakses tanggal 11 Desember 2020)
- Ramadhan, A.G. 2010. Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta. Penerbit Bukune. Hal 134-141
- Tarigan, R. 2016. Karies Gigi. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal 1.
- Tarigan, R. (2017). Karies Gigi, Ed 2. Penerbit buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Tulenan, D.M.P., Wicaksono, D.A., Soewantoro, J.S., 2014, Gambaran Tumpatan Resin Komposit Pada Gigi Permanen di Poliklinik Gigi Rumkital Dr. Wahyu Slamet, 2 (2) : 1-7. (diakses tanggal 15 Desember 2020)
- Wang, X., Cai, L., Qian, J., & Peng, J. (2014) Social support moderates stress effects on depression. Wang et al. International Journal of Mental Health Systems 2014,8:41 (diakses tanggal 11 Desember 2020)
- Warni, 2010. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap karies. http://repository.usu.ac.id/bitstream/123455789/6991/1/10E00144.pdf?origin=publication_detail diakses tanggal 27-09-2020
- World Health Organization. (2003). Masalah kesehatan anak dan karies gigi pada anak. <http://kesehatan.gigi.anak.com>. diakses tanggal 27-09-2020.